

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan keluarga ialah aspek yang terpenting untuk mempengaruhi tumbuh kembang anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktu didalam lingkungan keluarga, dengan begitu keluarga memiliki peran yang lebih banyak untuk membangun perilaku dan kepribadian anak dengan cara memberikan contoh secara langsung. Karena keluarga inilah perilaku baik atau buruknya anak akan terbentuk. Meskipun ada faktor lain yang mempengaruhi, tetapi orang tua ialah model yang paling mendasar pada pendidikan anak dalam keluarga (Saputro, 2017).

Keluarga ialah lembaga pendidikan paling utama yang berperan penting dalam pendidikan pada anak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Didalam keluarga tidak semua pendidikan yang diberikan berdampak positif, tetapi ada juga perilaku yang dilakukan tanpa disadari oleh orang tua atau keluarga dapat memberikan dampak negatif bagi anak. Dengan begitu, keluarga mempunyai peran penting dalam pembentukan kepribadian anak, sebab baik buruknya perilaku anak tergantung dari apa yang dilihat oleh anak setiap harinya (Galih, 2020). Seorang anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. Dalam hal ini, keluarga mempunyai peran besar dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Anggota keluarga terutama orang tua berkewajiban untuk menanamkan dan membiasakan nilai-nilai terpuji dalam kehidupan anak sekaligus memberikan contoh nyata kepada anak (Agustiani, 2022).

Kebutuhan pertama seseorang karena digunakan sebagai melatih sumber daya manusia, bangsa, dan negara ialah pendidikan, sebagai mana dituliskan pada Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini ialah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan ialah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Istiana, 2014). Sekolah sebagai pembantu kelanjutan Pendidikannya, sedangkan yang pertama dan utama yang diperoleh anak ialah pendidikan dalam keluarga atau dari lingkungan keluarga. Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya, yang dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungan hidupnya, serta diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan anaknya (Istiana, 2014).

Pendidikan karakter ialah sistem yang menerapkan nilai karakter kepada anak yang mana mengandung banyak hal seperti pengetahuan tentang kebaikan, tindakan-tindakan untuk menerapkan nilai-nilai karakter, dan kesadaran individu (Rohmat, 2023). Pada hakikatnya pendidikan karakter memiliki arti yang lebih besar karena bukan hanya dilihat dari benar salahnya suatu tindakan, melainkan dilihat dari

bagaimana pembentukan kebiasaan yang baik dalam suatu tindakan, dengan begitu anak mempunyai pemahaman, kesadaran dan kepedulian yang tinggi dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari (Rohmat, 2023). Dengan begitu pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendekatan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku (karakter) pada anak yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.

Pentingnya pendidikan karakter untuk dilakukan pada masa seperti ini, karena dengan pendidikan karakter generasi yang akan datang akan memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi kerasnya perkembangan jaman. Adanya pendidikan karakter diharapkan generasi mendatang juga dapat tumbuh menjadi generasi tangguh yang berpegang teguh pada ajaran agama (Ajeng, 2023). Pendidikan karakter dapat diajarkan dari kelompok kecil misalnya keluarga, dalam lingkup keluarga orang tua yang memegang peran penting dalam melaksanakan pendidikan karakter untuk anak mereka, dengan begitu orang tua dituntut untuk bisa memberikan contoh yang baik untuk anak mereka.

Pada dasarnya tujuan yang paling penting dalam pendidikan karakter ialah membangun karakter anak atau seseorang yang baik, dengan memiliki sikap yang berakhlak mulia, bertoleransi, bermoral, dan bergotong royong. Sebagai cara untuk mencapai tujuan tersebut seseorang harus menanamkan nilai-nilai untuk pembentukan karakter bersumber dari agama, Pancasila, dan budaya. Salah satu nilai-nilai pembentukan karakter

yang perlu untuk diterapkan pada anak baik itu melalui lingkungan keluarga atau sekolah yaitu nilai karakter religius (Rahmat, 2021).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2015), religius ialah kepribadian seseorang yang dibentuk oleh tingkah laku baik yang dipakai sebagai dasar dalam berfikir, bersikap dan bertindak. Religius ialah perilaku yang dimiliki seseorang yang sewaktu-waktu bisa dirubah menjadi lebih baik. Religius juga dapat diartikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam bentuk sikap, perilaku, pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama dan budaya.

Sikap religius bisa diartikan sebagai perbuatan yang didasari oleh keyakinan terhadap nilai kebenaran yang diyakini. Sikap religius hadir dalam bentuk perilaku dan tindakan terhadap lingkungan yang sesuai dengan ajaran agama (Helen, 2023). Sikap religius juga berkaitan dengan akhlak, karena akhlak ialah nilai untuk menentukan baik dan buruknya perilaku. perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Perilaku religius ialah perubahan perilaku yang baik dimana nantinya akan diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari yang bertujuan sebagai pengajaran nilai-nilai yang terkandung dalam religius yang nantinya akan di praktekan dalam berperilaku. Perilaku religius ibarat pondasi yang diperlukan dalam membangun bangsa yang kuat dan

harus ditanamkan pada anak usia dini, dengan menanamkan perilaku religius dapat menyiapkan generasi yang gemilang dan bermanfaat bagi bangsa dan negara. Penerapan perilaku religius ini dapat diterapkan sejak usia dini, karena dimasa itu memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan, sebagai pondasi awal dalam membentuk kepribadian dan perkembangan kecerdasan anak. Dengan begitu tidak berpengaruh negatif terhadap perkembangan anak, khususnya dalam pembentukan perilaku religius yang perlu ditanamkan oleh orang tua (Helen, 2023).

Perilaku religius ialah salah satu perilaku yang perlu dikembangkan dilingkungan keluarga. Menurut Gunawan (2014), karakter religius sebagai nilai karakter yang berkaitan dengan Tuhan yang meliputi : pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Religius atau agama bukanlah merupakan sesuatu yang tunggal, melainkan merupakan sistem yang terdiri dari berbagai aspek. Dalam ilmu psikologi agama dikenal dengan adanya kesadaran beragama dan pengalaman beragama.

Perilaku religius biasanya berhubungan langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa, dimana ajaran agama yang dipelajari melekat pada diri anak sehingga memunculkan perilaku yang akan dilakukan pada kehidupan sehari-hari baik pada berperilaku atau melakukan tindakan yang tentunya berbeda dengan perilaku anak lainnya. Sebenarnya anak memiliki perilaku yang berbeda-beda dan juga proses penanaman perilaku religiusnya juga berbeda. Maka orang tua perlu menanamkan perilaku religius pada anak

sejak usia dini, karena pendidikan pada anak usia dini ialah pembelajaran sebagai dasar pembentukan karakter moral secara religius sejak dini yang mencerminkan perilaku atau akhlak hingga anak dewasa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Vini Agustiani Hadian, et., al (2022) dengan judul peran lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter, dengan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lingkungan keluarga anak, karakter anak usia 5-6 tahun, peran lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun. Subjek pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun, sedangkan objek penelitian ini yaitu lingkungan keluarga dan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research atau studi kepustakaan untuk mengumpulkan, melihat, membaca, memahami, mencatat dan mengolah peran lingkungan keluarga dalam proses pembentukan karakter pada diri anak sebagai peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya seorang anak secara utuh. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak untuk mempelajari segala sesuatu. Lingkungan keluarga juga menjadi wadah bagi anak untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan dan diajarkan di sekolah.

Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang diteliti oleh Tatik Ariyati, et., al (2019) dengan judul pentingnya peran lingkungan keluarga untuk penguatan karakter dalam pembentukan akhlak baik pada anak usia dini, karakter anak usia dini, peran lingkungan keluarga untuk penguatan

karakter dalam pembentukan akhlak baik. Subjek pada penelitian ini adalah anak usia dini, sedangkan objek penelitian ini yaitu lingkungan keluarga dan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter penting bagi orang tua sebagai orang terdekat dalam lingkungan keluarga dengan anak untuk mengenal dan memahami jiwa anak secara mendalam agar dapat mendidik, membimbing, serta mengarahkan akhlak anak dengan baik, sebagai pendidik pertama dan utama orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan akhlak yang baik bersumber pada ajaran-ajaran agama.

Dilihat dari kedua penelitian terdahulu di atas peneliti menerapkan pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter religius anak usia dini di TK Tunas Bangsa Desa Warukulon dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter anak usia dini di TK Tunas Bangsa Desa Warukulon. Hasil dan saran dari penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Hal-hal yang menyebabkan penelitian kurang berhasil dapat dijadikan pengetahuan agar tidak diulang lagi dalam penelitian ini, sedangkan hal-hal yang menyebabkan penelitian terdahulu berhasil, akan dijadikan sebagai pedoman pada penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter religius pada anak usia dini di TK Tunas Bangsa Desa Warukulon.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di TK Tunas Bangsa Desa Warukulon (04,11,2023). Di TK Tunas Bangsa

terdapat 35 anak dengan usia 5-6 tahun, yang terdiri dari 20 perempuan dan 15 laki-laki, kurang lebih masih terdapat 18 anak yang belum bisa mengikuti kegiatan religius dengan baik. Ketika melakukan observasi peneliti terdapat penemuan yang mana ada 5 anak tidak mengikuti kegiatan pembiasaan sholat dhuha bersama, terdapat 4 anak yang tidak mengikuti kegiatan membaca surat-surat pendek bersama, terdapat 3 anak yang tidak mengikuti kegiatan membaca asmaul husna bersama, terdapat 2 anak yang tidak mengikuti kegiatan doa sebelum dan sesudah kegiatan, dan penulis juga melihat ada 2 anak yang memukul teman sebayanya dan pendidik ketika pembelajaran atau bermain, ada juga 2 anak yang sering berkata-kata kurang baik terhadap teman sebayanya.

Setelah melihat kejadian diatas peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas yang ada di lembaga tersebut yang mana mereka ketika dirumah anak tersebut tidak mendapatkan perhatian dan pengawasan oleh kedua orang tua atau saudara-saudaranya karena kedua orang tua dan saudaranya sibuk bekerja atau sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Jadi ketika di rumah anak tersebut berperilaku dengan bebas sesuai dengan apa yang diinginkan oleh anak karena tidak adanya pengawasan dari orang tua ataupun saudaranya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai lingkungan keluarga anak terhadap pendidikan karakter religius pada anak yaitu dengan judul **“pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter religius pada anak usia dini”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat satu pokok bahasan yang dijadikan pembahasan lebih mendalam yaitu apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter religius anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter religius anak usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan umumnya untuk pendidikan anak usia dini khususnya untuk pendidikan anak dalam keluarga, pendidikan karakter religius, dan pembelajaran.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman bagi para orang tua mengenai pembentukan karakter religius anak melalui lingkungan keluarga dan sekitarnya.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk menambah pemahaman mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter religius pada anak, sehingga dapat menjalin kerjasama dengan orang tua mengenai pembentukan karakter religius anak.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai gambaran awal untuk melakukan penelitian berikutnya, terlebih pada pembentukan karakter religius anak melalui lingkungan keluarga.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau perluasan pokok masalah agar peneliti lebih fokus dan terarah serta memudahkan dalam pembahasan sehingga dapat tercapainya tujuan penelitian, untuk itu peneliti bermaksud membatasi permasalahan sebagai berikut :

- 1.5.1 Fokus penelitian ini hanya ditujukan kepada masalah pembentukan karakter religius melalui lingkungan keluarga yang memiliki latar belakang ekonomi menengah kebawah dan memiliki anak usia 5-6 tahun. Karakter religius yang dimaksud adalah mengenal ciptaan Allah SWT, mengenal ciptaan manusia, menyebutkan rukun iman dan rukun islam, membaca asmaul husna, membaca doa sehari-hari, belajar mengerjakan ibadah sholat, membaca surat-surat pendek, tolong menolong pada orang yang membutuhkan, berkata

dan berbuat baik dengan orang yang lebih tua, mengucapkan salam dan membalas salam, berdoa dengan sikap yang baik.

1.5.2 Tempat penelitian di TK Tunas Bangsa (kelompok B)

1.6 Definisi Istilah

Menjelaskan mengenai istilah yang digunakan penulis dalam judul skripsi ini agar tidak terdapat perbedaan pemahaman dalam menginterpretasikan. Judul yang digunakan dalam skripsi ini yaitu “pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter religius pada anak usia dini” dengan uraian definisi istilah sebagai berikut :

1.6.1 Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga ialah tempat berlangsungnya sosialisasi yang berfungsi dalam membentuk kepribadian anak sebagai makhluk sosial, makhluk individu, makhluk susila, dan makhluk keagamaan.

1.6.2 Pendidikan karakter

Pendidikan karakter ialah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga dia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai.

1.6.3 Karakter religius

Karakter religius ialah mencerminkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan diwujudkan dalam perilaku melakukan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut.

1.6.4 Anak usia dini

Anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan sehingga diistilahkan usia emas (*golden age*). Pada penelitian ini penulis meneliti anak usia 5-6 tahun.